

Sermon Notes

11 Agustus 2024

“Dia Lebih Besar”

Yohanes 8 : 48 – 59

Ev. Franky Oktavianus Nugroho

Ringkasan Khotbah:

Dalam bacaan hari ini, kita mendapati bahwa Tuhan Yesus berhadapan dengan orang-orang Yahudi, yang mengata-katai Tuhan Yesus sebagai orang Samaria dan menuduh-Nya kerasukan setan. Bagi orang Yahudi, status orang Samaria ada di bawah mereka, belum lagi sejarah mencatat bahwa di masa lalu orang Samaria selain berdarah campuran dengan bangsa lain, seringkali jatuh dalam dosa penyembahan berhala. Hal ini juga dikaitkan dengan banyaknya orang Samaria yang bermunculan dan mengajarkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Yahudi sehingga ketika mereka heran karena tidak dapat memahami ajaran Tuhan Yesus yang bagi mereka merupakan hal baru, maka mereka buru-buru memojokkan dan menuduh bahwa Tuhan Yesus adalah seorang Samaria yang kerasukan setan.

Dalam perikop tersebut, Tuhan Yesus mengatakan bahwa “barang siapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.” Inilah yang membuat orang-orang Yahudi mengatakan bahwa Tuhan Yesus kerasukan setan dan pada akhirnya menantang-Nya dengan pertanyaan : “ dengan siapakah Engkau samakan diri-Mu? Menarik sekali bahwa Tuhan Yesus (meski berhak) tidak secara langsung menyatakan bahwa diri-Nya adalah Allah, namun Dia mengatakan (memberikan ajaran) bahwa Allah Bapa pun memuliakan Dia. Dan ketika diakhiri dengan pernyataan bahwa sebelum Abraham jadi (dijadikan / diciptakan alih-alih menggunakan kata dilahirkan), Tuhan Yesus sudah ada. Orang-orang bereaksi dan hendak melempari-Nya dengan batu, sebab bukan saja Tuhan Yesus menyatakan diri-Nya lebih besar dari Abraham (Bapa leluhur yang mereka agungkan) tetapi juga menyamakan diri-Nya dengan Allah.

Ungkapan “Aku telah ada” tidak hanya mengingatkan kita tentang keilahian Kristus namun juga ingin menunjukkan kekonsistenan Allah, yang sejak masa Perjanjian Lama telah menjadi Juru Selamat bagi umat-Nya. Kristus yang ditolak pada masa itu telah ditetapkan Sang Bapa menjadi Juru Selamat dunia. Bapa memuliakan Kristus ketika Kristus disalibkan, mati dan kemudian bangkit pada hari ketiga. Jika pada masa itu banyak orang menolak-Nya, bagaimana dengan kita? Adakah kita mau menerima dan memuliakan Dia? Melalui Sermon Notes ini mari kita kembali mengambil komitmen, bukan saja untuk percaya tetapi marilah kita juga mewujudkan iman percaya kita dengan cara hidup yang memuliakan Dia.

Take Home Message

Jika kita mengakui bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Yang Terbesar dalam hidup kita, maka janganlah pengakuan itu hanya muncul dari bibir kita tetapi juga nampak melalui cara hidup kita.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Apa yang Saudara pikirkan saat mendengar kalimat **tidak mengalami maut sampai selama-lamanya?**
2. Apakah Saudara menyadari bahwa **umat Kristen** pada masa kini **ada yang tidak memahami Siapa Tuhan Yesus sesungguhnya dan karya Keselamatan yang dilakukan-Nya?** Apa yang Saudara akan lakukan meresponi kondisi tersebut?
3. Apakah kaitan **menjadi orang percaya** dengan **hidup memuliakan Allah?** Jika Saudara mengakui bahwa **Tuhan Yesus Kristus adalah yang terbesar**, apa dampaknya dalam kehidupan Saudara?
4. Bagaimanakah Saudara akan mengaplikasikan firman Tuhan, jika **kehidupan sebagai seorang yang percaya Kristus tidak dapat dipisahkan dengan panggilan untuk memuliakan Kristus?** Apa penerapan Saudara **dalam rangka memuliakan Kristus melalui kehidupan sehari-hari?**